

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Memasuki era industrialisasi pada saat ini, masalah besar yang sering timbul adalah kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja dan dampak negatif industri terhadap lingkungan. Tingginya kecelakaan kerja, penyakit akibat kerja dan lingkungan kerja diakibatkan semakin berkembangnya peralatan, mesin dan proses produksi yang digunakan untuk menyokong suatu industrialisasi tersebut. Masalah ini akan semakin berkembang apabila tidak mendapatkan penanganan yang tepat.

Menurut data *International Labour Organization* (2001, disampaikan dalam *Introductory Report: Decent work-Safe Work*, tahun 2005) telah terjadi 2,2 juta kematian yang disebabkan oleh karena Penyakit Akibat Kerja (PAK) dan Kecelakaan Kerja (KK). Dari sekitar 300.000 kematian yang terjadi, 250.000 karena kecelakaan kerja dan sisanya adalah kematian karena PAK. Diperkirakan terdapat 160 juta PAK baru setiap tahunnya.

Berdasarkan data Depnakertrans, angka kecelakaan kerja di Indonesia masih tergolong tinggi, meskipun cenderung turun dari tahun ke tahun. Tahun 2000 terjadi 98.902 kasus, tahun 2001 terjadi 104.774 kasus, tahun 2002 terjadi 103.804 kasus, tahun 2003 terjadi 105.846 kasus, tahun 2004 terjadi 95.418 kasus, tahun 2005 terjadi 99.023 kasus, tahun 2006 terjadi 95.624 kasus, dan semester pertama 2007 terjadi sebanyak 37.845 kasus.

Melihat tingginya angka kecelakaan dan penyakit akibat kerja yang terjadi di dunia maupun di Indonesia, sudah tiba saatnya bagi setiap institusi/perusahaan untuk menyadari pentingnya kebijakan tentang keselamatan dan kesehatan kerja. Kecelakaan kerja adalah suatu gejala/*symptom* saja akarnya adalah manajemen. (Silalahi, Bennet, Silalahi, Romundang, 1985 : xvii).

Manajemen perlu mempunyai kebijakan Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang dapat diterapkan dalam setiap sub-sistem yang ada di perusahaan dan diintegrasikan keseluruhan sistem manajemen perusahaan yang ada.

Menurut OHSAS 18001 tahun 2007 Sistem Manajemen K3 adalah bagian dari Sistem Manajemen Organisasi yang digunakan untuk mengembangkan dan menerapkan kebijakan K3 dan mengelola risiko.

Dengan adanya SMK3 diharapkan kecelakaan kerja dapat ditekan, kesejahteraan pekerja meningkat dan keuntungan perusahaan juga meningkat. Namun, kecelakaan kerja tidak hanya terjadi di industri akan tetapi kerap terjadi di institusi pendidikan. Aktivitas pendidikan yang dirasa tidak menimbulkan bahaya yang besar ternyata berpotensi untuk terjadinya kecelakaan.

Berikut ini disajikan beberapa data kecelakaan kerja yang terjadi di institusi pendidikan khususnya Universitas :

1. Pada tahun 2001 terjadi kebakaran di gedung dekanad fakultas teknik Universitas Indonesia yang menghabiskan dana milyaran rupiah (Data UPT-PLK UI)
2. Pada tanggal 24 Agustus 2000 terjadi ledakan drum penyimpanan bahan kimia di University National Singapore (NUS).(The Strait Times, 2000, Hal 51, dalam slide presentasi Thian Guan Peck, UI)
3. Pada tanggal 19 Januari 2005 3 orang peneliti terinfeksi oleh bakteri yang ditelitinya di BU laboratorium. (The Boston globe, 2005, dalam Slide Presentasi Saravanam Guratnam)
4. Pada tanggal 25 mei 2005 terjadi peledakan dan kebakaran di laboratorium kimia Universitas Ohio.(Chemical &Engineering, 2005, hal 34-35 dalam presentasi Suratnam Guratnam, UI)
5. Pada tanggal 22 february 2008 terjadi *crane* tumbang dimana menewaskan 3 orang dan melukai dua orang di NUS.

(<http://www.cranestodaymagazine.com/story.asp?storycode=2048952>,dalam Presentasi Saravnam Guratnam)

Melihat besarnya bahaya kecelakaan dan keselamatan yang terdapat di universitas, maka universitas merupakan institusi yang membutuhkan dibangun dan dikembangkannya suatu sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja

yang terintegrasi untuk menekan potensi bahaya kecelakaan kerja dan kesehatan di institusi pendidikan, sehingga universitas dapat mengembangkan penelitian yang berguna untuk bangsa dengan aman.

Universitas Indonesia merupakan salah satu universitas terbaik di Indonesia, dan pengembangan pusat riset terkemuka di Indonesia. Universitas Indonesia memiliki 2 kampus dengan letak yang berjauhan, satu kampus berada di jalan salemba, Jakarta Pusat dan satu lagi terletak di Depok. UI-Depok memiliki luas 320 hektar dengan 10 fakultas dan pusat administrasi. Universitas Indonesia memiliki sarana transportasi yang memadai di dalam kampus. Sarana transportasi tersebut meliputi sarana transportasi massal berupa bus kampus dan jalur sepeda diseluruh wilayah di Universitas Indonesia yang menghubungkan antara satu fakultas dengan fakultas lainnya, pusat administrasi dan fasilitas Universitas Lainnya. Selain memiliki fasilitas sarana transportasi yang memadai, Universitas Indonesia juga memiliki fasilitas riset dan penelitian berupa kurang lebih 203 buah laboratorium ([silab.ui.ac.id](http://silab.ui.ac.id)) dan 96 buah pusat riset (data DRPM UI).

Aktivitas pendidikan di Universitas Indonesia tak akan terlepas dari potensi bahaya kecelakaan dan penyakit akibat kerja. Menurut data yang didapatkan dari UPT-PLK Universitas Indonesia, terjadi peningkatan jumlah angka kecelakaan di Universitas Indonesia dari tahun 2006 ke 2007. Pada tahun 2006 jumlah angka kecelakaan di Universitas Indonesia sebesar 49 kasus kemudian meningkat hampir dua kali lipatnya pada tahun 2007 sebesar 83 kasus. Selain itu menurut data hasil promosi kesehatan pekerja yang dilakukan oleh Dr. L Meily dkk, terhadap staff akademik dan non akademik Universitas Indonesia didapatkan data lebih dari 50% pekerja di PAU UI memiliki kadar kolesterol lebih tinggi dari 200 mg% yang berarti lebih dari 50 % pekerjanya memiliki risiko penyakit Jantung Koroner. Melihat tingginya potensi bahaya keselamatan dan kesehatan kerja di Universitas Indonesia, penulis mengambil tema Pengembangan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Universitas Indonesia. Diharapkan dari penelitian penulis Universitas Indonesia mendapatkan masukan untuk mengembangkan SMK3 di universitas sehingga dapat mengendalikan bahaya di lingkungan pendidikan dan

diharapkan dapat menjadi contoh untuk lembaga pendidikan lainnya. Sehingga pendidikan dan riset dapat menghasilkan ilmu pengetahuan dan pendidikan yang berkualitas dan aman.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Universitas merupakan salah satu areal kerja yang memiliki bahaya keselamatan kerja dan penyakit akibat kerja, baik yang tampak maupun yang tidak tampak. Tingginya potensi bahaya keselamatan dan kesehatan kerja di Universitas Indonesia, membuat Universitas Indonesia membutuhkan pengembangan Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja untuk menurunkan potensi bahaya kesehatan maupun keselamatan di Universitas Indonesia. Oleh karena itu penulis merumuskan permasalahan penelitian yaitu "Pengembangan Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di Universitas Indonesia".

## **1.3 Pertanyaan Penelitian**

Berikut ini pertanyaan penelitian yang berhubungan dengan Pengembangan Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di Universitas Indonesia :

1. Bagaimanakah implementasi langkah-langkah kegiatan pengembangan SMK3 di Universitas Indonesia?
2. Persyaratan apa saja yang harus dipenuhi untuk mengembangkan SMK3 di Universitas Indonesia ?
3. Bagaimanakah pengembangan elemen SMK3 yang sesuai dengan peraturan dan sesuai di terapkan di Universitas Indonesia?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Untuk Mengembangkan Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang sesuai dengan kebutuhan Universitas Indonesia.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui bagaimana Implementasi langkah-langkah kegiatan pengembangan SMK3 di Universitas Indonesia?
2. Mengetahui persyaratan apa saja yang harus dipenuhi untuk mengembangkan SMK3 di Universitas Indonesia?
3. Mengetahui bagaimana pengembangan elemen SMK3 yang sesuai dengan peraturan dan sesuai diterapkan di Universitas Indonesia?

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat bagi Peneliti**

1. Mendapatkan ilmu pengetahuan SMK3 yang lebih terutama aplikasinya di institusi pendidikan.
2. Dapat mengimplementasikan ilmu pengetahuan dalam pengembangan SMK3 di institusi pendidikan.

#### **1.5.2 Manfaat bagi Universitas Indonesia**

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan untuk mengembangkan Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang sesuai untuk Universitas Indonesia.

### **1.6 Ruang Lingkup**

Penelitian ini merupakan penelitian mengenai pengembangan Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di Universitas Indonesia, penelitian ini dilakukan pada bulan Januari hingga Mei tahun 2009 di Universitas Indonesia Depok. Penelitian ini dilakukan karena tingginya potensi bahaya keselamatan dan kesehatan di Universitas Indonesia sehingga dibutuhkan pengembangan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di Universitas.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analitik. Penelitian mengenai pengembangan Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja di Universitas Indonesia ini menggunakan data primer berupa observasi dan wawancara (*in depth interview*) kepada tim K3L

Universitas Indonesia, dan menggunakan data sekunder yang berupa laporan perkembangan K3L Universitas Indonesia, Laporan akhir tahun K3L Universitas Indonesia dan laporan hasil kegiatan K3L, kemudian dilakukan analisis menggunakan Permenaker no 5 tahun 1996, OHSAS 18001 tahun 2007 dan menggunakan referensi SMK3 di Universitas UNSW, NUS dan UTM untuk mengembangkan SMK3 di Universitas Indonesia.

